

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
INDISIPLINER SISWA DI SMP ISLAM
AL-KHOIRIYAH PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



oleh:

UMNIYATUL KHUSNA .F
NIM: 1503016130

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ummiyatul Khusna Fitriana**

NIM : 1503016130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMP
ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Ummiyatul Khusna F

NIM: 1503016130



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG**

Penulis : Umniyatul Khusna Fitriana

NIM : 1503016130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam

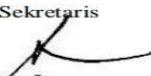
Semarang, 28 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

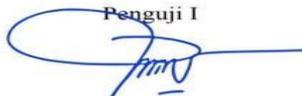
Ketua


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

Sekretaris

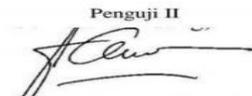

Dr. Fihris, M. Ag
NIP. 19771130200702024

Penguji I


Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 196908131996031003



Penguji II


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 197708162005011003

Pembimbing


Dr. H. Musthofa, M.Ag
NIP: 197104031996031002

NOTA DINAS

Semarang, 30 November 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Indisipliner Siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah"**

Nama : Umniyatul Khusna Fitriana

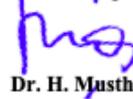
NIM : 1503016130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Musthofa, M.Ag

NIP: 19710403 19960 1 002

ABSTRAK

Judul : **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG**

Penulis : Umniyatul Khusna F

NIM : 1503016130

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Tidak hanya mencerdaskan anak didik tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin dan terampil. Sekarang ini fenomena ketidaksiplinan siswa semakin tinggi. Dilatarbelakangi oleh siswa yang membolos, berbuat kegaduhan di dalam kelas, dan tidak menaati peraturan yang ada. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa problem yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang dan mengapa problem indisipliner itu bisa terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang. Metode dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan berbagai data yang di peroleh dari hasil wawancara, sedangkan metode pengumpulan data yang penelitian gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode interaksi dengan menggunakan uji triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problem guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang. Problem itu di temukan pada guru dan siswa. Guru berupa: masih terdapat adanya guru kurangnya penguasaan metode dalam pembelajaran, kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan terhambatnya suatu proses pembelajaran disebabkan oleh perilaku indisipliner siswa berupa: sifat yang nakal, kurang memperhatikan saat diajar dan tidak bisa menaati peraturan, sedangkan di dalam kelas pelanggaran seperti berkata yang tidak baik, membolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan berbuat kegaduhan. Adapun problem indisipliner siswa yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari

luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang kurang mendukung seperti: menunggu teman untuk berangkat bersama menyebabkan siswa terlambat datang sekolah, merokok karena pengaruh oleh teman, lingkungan keluarga yang broken home menyebabkan anak berbuat kenakalan dan melampiasikan perhatian kepada sekitarnya. Adapun cara penanggulangannya: dengan memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa agar siswa membiasakan diri melakukan kedisiplinan dalam menaati peraturan, memberikan motivasi agar menjadi sukses dengan berdisiplin, dan tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, PMR, Pramuka maka siswa dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya yang dimiliki. Dengan begitu siswa dapat diminimalisir. Adapun untuk guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam proses pengelolaan kelas dan pembelajaran dengan metode yang menarik agar peserta didik tidak melakukan perilaku indisipliner, memberikan motivasi dan arahan yang mendidik agar siswa tidak mengulangi perilaku indisipliner.

Kata kunci: *Problematika guru PAI, Perilaku Indisipliner, penanggulangan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	Kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إي... = i>	قِيلَ	qi>la
أو... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

لَعَسَ يُسِّرًا فَإِنَّ مَعَ

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah:5).

“UMAR BIN KHATTAB”

“hindarilah sifat malas dan bosan karena keduanya kunci keburukan sesungguhnya jika engkau malas, tidak akan banyak melaksanakan kewajiban. jika engkau bosan, tak akan tahan dalam menunaikan kewajiban”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang” ini. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag., selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan ibu Dr. Fihris M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun dan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan selama menjalankan perkuliahan di UIN Walisongo Semarang

5. Segenap Bapak Ibu Dosen serta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai
6. Bapak Raden Fatah, S.E selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin penulis untuk mengadakan penelitian
7. Abah Asrori dan bunda Kusnaeni serta Saudaraku Ahmad Haris, Tri Wibowo,dan Rifqi Maulana tercinta selalu memberi dukungan moril, motivasi, senantiasa berkorban dan berdoa dengan tercapainya cita-cita
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015, khususnya PAI C terimakasih dukungan dan doanya
9. Teman-teman penghuni Kos Muslimah Bank Niaga Terkhusus Elok N.A, Mora Rangkuti, Nurul M, yang telah menjadi teman berjuang dan bertukar pikiran.
- 10.Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah dilakukan berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi setiap pembaca.
Amin

Semarang, 30 November 2020

Penulis,



Ummiyatul Khusna F
NIM: 1503016130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian.....	5
BAB II GURU DAN PENANGGULANGAN INDISIPLINER	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Guru Dalam Pendidikan Islam.....	15
2. Perilaku Indisipliner dan Penyebabnya.....	22
3. Guru Dalam Memenejemen Kelas.....	30
B. Kajian Pustaka Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III PROBLEM GURU DALAM MENANGGULANGI PERILAKU INDISIPLINER	
1. Problem Guru.....	41
2. Penanggulangan Perilaku Indisipliner.....	42

3. Profil Sekolah.....	43
------------------------	----

BAB IV PROBLEM YANG TERJADI DI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH

A. Problem Yang Terjadi di SMP Islam Al-Khoiriyah	44
B. Analisis Data	45
C. Keterbatasan Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III	Visi dan Misi
Lampiran IV	Daftar Dewan Guru dan Karyawan
Lampiran V	Dokumentasi Gambar Kegiatan Penelitian
Lampiran VI	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, dengan penuh dedikasi dan loyalitas guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa¹ tidak hanya itu guru juga menjadikan anak didik menjadi pandai, cerdas, dan berwawasan dengan dibekali peserta didik nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Peserta didik sendiri menjadi subjek utama dalam pendidikan, namun guru juga punya peranan penting dalam keberhasilan mereka.

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi, disiplin perlu dilakukan untuk menentukan pemikiran yang baik² Dengan berlatih disiplin, semua tindakan yang akan dilakukan dengan cara berfikir matang dan menghindarkan diri dari perbuatan yang menyimpang dari aturan yang ada. Dengan membiasakan disiplin, akhlak siswa akan terlatih memiliki

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 36.

akhlak yang baik, karena menekan diri untuk mematuhi nilai-nilai atau aturan yang ada. Tidak hanya itu pembentukan akhlak baik siswa juga tidak lepas dari peran aktif seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam (PAI).

Problematika yang ada pada SMP Al-Khoiriyah adalah peserta didik datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, membolos dan gaduh di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung, keluar masuk kelas, sering izin sebentar tetapi tidak kembali lagi ke dalam kelas, tidak masuk kelas tanpa alasan yang jelas. hal ini seperti permasalahan umum pada sekolah yang lain, tetapi masalah yang di hadapi guru harus bisa diatasi dan di carikan solusi agar ke depannya tidak ada kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya salah satu mata pelajaran yang sudah ada di sekolah menengah pertama disamping mata pelajaran-pelajaran yang lainnya. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan agama yang membimbing anak didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh dan menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup untuk keselamatan, kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak.³

³Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) , hlm. 86

Guru tidak hanya sekedar mentranfer pelajaran kepada peserta didik tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik menjadi cerdas, potensial, berwatak disiplin dan terampil.⁴ Maka dalam hal ini kompetensi seorang guru harus di maksimalkan agar dalam hal menanggulangi perilaku indisipliner di sekolah dapat terlaksana dengan maksimal.

Pada problematika yang ada di SMP Islam al-Khoiriyah mengenai peserta didik yang sering gaduh saat pelajaran berlangsung khususnya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam, sering izin sebentar tetapi tidak masuk kembali kedalam kelas. Hal ini bisa disebabkan oleh peserta didik yang bosan dengan pembelajaran yang kurang komunikatif sehingga peserta didik merasa bosan oleh karena itu guru harus pandai dalam membaca situasi di dalam kelas agar penyampaian materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dengan harapan peserta didik bisa memahami apa yang telah di sampaikan.

Untuk itu peneliti tertarik dengan mengangkat judul problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pematang

⁴Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017) , hlm. 251

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa problem guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah?
2. Mengapa problem indisipliner itu bisa terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi problematika guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah
 - b. Kendala guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah
 - 2) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian dan mengembangkan teori tentang problematika guru PAI

b. Secara praktis

- 1) Bagi SMP Islam Al-Khoiriyah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya penanggulangan perilaku indisipliner siswa SMP Islam Al-Khoiriyah.
- 2) Bagi guru (khususnya guru PAI), penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan perannya dalam menanggulangi permasalahan perilaku indisipliner siswa.
- 3) Bagi khalayak umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi daya dorong untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga tercipta pula generasi dewasa dalam bertutur, bersikap dan bertindak.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pematang, yang terfokus untuk mengetahui bagaimana problem guru PAI dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa dan problem yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah

Sementara itu Moleong mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut 1) peneliti bertindak sebagai instrument pertama, 2) data dan analisa secara induktif, 3) hasil penelitian bersifat deskriptif, 4) lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, 5) mempunyai data alami, yaitu data yang diperoleh di paparkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, 6) adanya batasan masalah yang ditentukan oleh fokus penelitian.⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa yang dilakukan di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang, yang terletak di jalan Poncowati-Klareyan. Di lihat dari sejarahnya, SMP Islam al-Khoiriyah merupakan sekolah yang di dirikan untuk anak-anak di lingkungan desa Klareyan saja, kemudian pada tanggal 22 Maret 1990 turun SK pendirian yang secara resmi menjadi SMP Islam Al-Khoiriyah Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. dengan NPSN/ NSS: 20324183, status sekolah yayasan dan jenjang pendidikan SMP dengan akreditasi B.

Sarana dan prasarana yang di miliki saat ini di SMP Islam al-Khoiriyah yaitu terdapat 11 ruang kelas, ruang guru,

⁵Lexy J Moleong, *Penelitian Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm 5

ruang lab IPA, lapangan olahraga serta sarana dan prasarana lainnya. Dan mempunyai tenaga pengajar dengan jumlah 33 dengan rincian 17 guru tetap yayasan, 1 guru PNS, 15 guru tidak tetap. Jumlah peserta didik di SMP Islam al-Khoiriyah dengan rata-rata peserta didik yang terdaftar setiap tahunnya yaitu 344 peserta didik yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas VII dibagi menjadi 5 kelas dan kelas VIII dan IX dibagi menjadi 3 kelas. Dan kegiatan untuk mengembangkan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu PKS, Dramban, PMR, Pramuka, Rebana, Mading, Seni baca al-Quran.

SMP Islam al-Khoiriyah setiap siswa wajib menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah, akan tetapi tidak semua siswa menaati peraturan. Hal ini menjadi problematika guru. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan problematika guru PAI dalam menanggulangi perilaku indisipliner, dan problem yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah. Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih 2 minggu pada bulan Juli 2020, akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan setiap hari, melainkan pada hari tertentu saja.

3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan, penelitian terfokus untuk mengetahui problematika guru PAI dalam

menanggulangi perilaku indisipliner siswa, dan problem yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah.

Fokus penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana problematika guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa. Selain itu mencari data yang valid untuk di jadikan pertimbangan sebagai jawaban yang relevan. Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan rencana peneliti

4. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang peneliti lakukan. Adapun beberapa sumber data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data ini sebagai sumber data yang autentik yang berasal dari sumber utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Penelitian ini mengambil data utama dari wawancara. Dalam penelitian di SMP Islam al-Khoiriyah sumber data utama yang berkaitan dengan orang pertama yaitu kepala sekolah bapak Raden Fatah, data yang dicari

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 308

berkaitan dengan informasi tentang problem yang ada di SMP Islam al-Khoiriyah

Kedua guru pendidikan agama Islam yang merangkap sebagai wali kelas yaitu ibu Wusriyati untuk mendapatkan informasi tentang problematika guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner baik di dalam kelas maupun diluar kelas

b. Sumber data sekunder

biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai struktur organisasi, keadaan letak geografis dan lain sebagainya. Dalam penelitian di SMP Islam al-Khoiriyah berkaitan dengan dokumen-dokumen seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, murid, catatan foto, dan peraturan sekolah

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi alamiah), sehingga dalam pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan sumber primer dan sekunder, untuk itu peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Adapun sumber-sumber yang diwawancarai adalah:

- 1) Kepala sekolah, dengan Bapak Radeh Fatah untuk mendapatkan data dan hal-hal yang berhubungan dengan peraturan taat tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di SMP Islam al-Khoiriyah
- 2) Guru pendidikan agama Islam yang merangkap sebagai wali kelas yaitu Ibu Wusriyati dan siswa SMP Islam al-Khoiriyah untuk mendapatkan informasi tentang problematika guru dan perilaku indisipliner siswa.

b. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sehingga peneliti memperoleh catatan-catatan yang berkaitan dengan problematika guru PAI dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang dibutuhkan seperti data dan foto tentang sejarah berdirinya SMP Islam al-Khoiriyah, visi dan misi, tata tertib siswa SMP Islam al-Khoiriyah, keadaan siswa dan guru, struktur organisasi.

c. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷ Observasi yang peneliti dilakukan di SMP Islam al-khoiriyah dengan mengamati terjadinya problem indisipliner di SMP Islam al-khoiriyah. Dimana peneliti melakukan pengamatan sebelum terjadinya pandemic covid-19 pada tanggal 30- 31 Januari 2020.

6. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁸

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 308

⁸ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, Tahun 2010), hlm. 56

sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta guru bimbingan konseling. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Teknik ini di gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah dengan mengacu teori-teori yang relevan.

Setelah semua data terkumpul peneliti berusaha memberikan analisis secara cermat dan tepat pada objek permasalahan secara sistematis. Teknik yang digunakan dalam memberikan data yang diperoleh berupa metode deskriptif kualitatif yang merupakan pendeskripsian terhadap problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yakni mengumpulkan data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya.⁹ Teknik ini memberikan gambaran terhadap data yang terkumpul dengan tujuan memberi gambaran bagaimana problematika guru pendidikan

⁹ Lexy J Moleong, *Penelitian Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah. Dengan analisis penelitian menggunakan deskriptif analisis untuk memudahkan dalam mencari dan menjawab permasalahan di dalam penelitian

Menurut Miles dan Huberman (1992) sebagaimana dikutip Imam Gunawan, mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying).¹⁰ Penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan kedalam hal yang penting dan menjadikan tema. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner di SMP Islam al-Khoiriyah yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dirangkum.

b. Paparan/ penyajian data

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 210-211.

Data yang peneliti paparkan disini data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara dan dokumentasi, kemudian dari hasil data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti, selanjutnya data tersebut . Dari penelitian data tersebut peneliti dapat menyajikan data misalnya problem yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah yang disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.¹¹ Yang dimaksud untuk menentukan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang ditetapkan peneliti terkait problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indiscipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 91

BAB II

GURU DAN PENANGGULANGAN INDISIPLINER

A. Deskripsi Teori

1. Guru Dalam Pendidikan Islam

Secara bahasa, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip Hadi Supeno, guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Adapun hal yang cukup menarik dalam pandangan masyarakat Jawa yaitu melalui akronim gu dan ru. Gu artikan dapat “*digugu*” (dianut) dan ru berarti dapat “*ditiru*” (dijadikan teladan)¹² jadi guru adalah orang yang dapat dipercaya dan ditiru keteladanannya.

Makna guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 107-108.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹³

Dalam Islam, guru (pendidik) juga merupakan figur yang sangat penting, begitu penting seorang Pendidik sehingga menempatkan kedudukan pendidik setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Maka dalam pendidikan Islam, pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan dalam mengantarkan siswa pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komprehensif.¹⁴

Setelah memahami makna guru, maka selanjutnya akan memahami makna pendidikan Islam. Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti perbuatan (hal, cara, proses). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁵

¹³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen, pasal 1*, ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 3.

¹⁴ Muhammad faturrohman, *meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan agama islam (menggagas pendidik atau guru yang ideal dan berkualitas dalam pendidiknya islam)*, (Yogyakarta: teras, 2012) hlm 5

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001)*, hlm. 263.

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan dalam berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dengan ide-ide dalam membentuk pribadi muslim.¹⁶

Secara umum, peran guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah. Adapun Guru pendidikan agama Islam menurut Novan Ardy Wiyani, menyatakan: “Guru pendidikan agama Islam merupakan figur yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketakwaan, ibadah, Al-Qur’an, syariah, muamalah dan akhlak.”¹⁷

Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggungjawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar sebagai tenaga

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm 27.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99-101

pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Yang berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi muslim sempurna.

Menjadi seorang guru tidaklah semudah yang dibayangkan. Tugas seorang guru tidak hanya *transfer of knowledge*, akan tetapi juga harus *transfer of value*.¹⁸ Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16 diuraikan tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan guru agama, termasuk guru pendidikan agama Islam yakni:

- a. Guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹⁹
- b. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:²⁰

¹⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 51.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (1).

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (2).

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

- c. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi:²¹
- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
 - 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
- d. Kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) meliputi:²²
- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
 - 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (3).

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (4)

- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.
- e. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:²³
- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan berlanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan mengembangkan diri.
- f. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi ²⁴
- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (5).

²⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (6).

pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga kahrmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁵

2. Perilaku Indisipliner dan Penyebabnya

Perilaku akar katanya dari kata laku, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna perbuatan; kelakuan; cara menalaankan atau berbuat.²⁶ Perilaku menurut Bimo Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri

²⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah, pasal 16, ayat (1).

²⁶ Tim Penyusun Kamus Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 798

individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Tidak disiplin (indisiplin) merupakan lawan kata dari disiplin. Menurut Imron “disiplin adalah suatu keadaan dimana suatu itu berada dalam tata tertib, teratur dan semestinya serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung”. Misalnya etika dalam pergaulan anak dengan orangtua, guru, cara berpakaian, bersopan santun. Sedangkan penampilan sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan khususnya melalui pergaulan yang mampu menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan agama Islam sering disebut dengan akhlak²⁸

Pengertian indisipliner berarti lawan dari kata disiplin, yaitu tidak mematuhi apa yang diajarkan mengenai kesopanan dan kerohanian, tata tertib aturan dan perintah dari pemimpin atau yang berwenang dengan tujuan mengembangkan sikap yang baik dan layak. Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. peserta didik dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Penegakan disiplin merupakan aktivitas yang menyenangkan yang membawa pada konsepsi

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm. 168.

²⁸ Nova revita putri dkk, *Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMPN di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*, Malang, 2012 hlm 7

masyarakat yang lebih luas dan pada perkembangan fakultas intelektual dan moral kita²⁹ Dalam buku *Nazarat fi at-tarbiyah al-islamiyyah* karangan doktor Sa'id Ismail Ali, beliau berpendapat

مجد الإسلام الأَخْلَاقِيَاتِ الْفَاضِلَةَ، وَحَتَّى عَلَى مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ
حَتَّى شَدِيدًا³⁰

Kemuliaan Islam terletak pada leluhur budi pekerti dan terbetuknya akhlak yang mulia menjadi suatu yang sangat dianjurkan sebagaimana diutusny nabi Muhammad saw sebagaimana penyempurna akhlak manusia, sebagaimana terdapat dalam hadis :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ³¹

Hadis diatas bermakna Rasulullah diutus dimuka bumi ini tidak lain adalah hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. dan tugas Rasulullah ini yang diturunkan kepada khalifah, tabi'in, alim ulama, guru orang tua dan seluruh umat manusia setelah beliau wafat. Oleh Karena itu penegak disiplin menjadi salah satu

²⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 39.

³⁰ Sa'id Ismail Ali, *Nazarat fi at-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Kairo: Maktabah Wahibah, 199), hlm. 28. Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner di SMAN 04 Semarang*, (semarang: FITK UIN Walisongo, 2015), hlm.34

³¹ Al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ibnu Hanbal*, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), hlm.504. Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner di SMAN 04 Semarang*, (semarang: FITK UIN Walisongo, 2015), hlm.34

sarana pembentukan akhlak yang baik bagi siswa agar ia terhindar dari perilaku indisipliner atau melanggar aturan.

Dengan disiplin, akhlak peserta didik akan terlatih memiliki akhlak yang baik, karena menekan keinginan-keinginan diri untuk mematuhi nilai-nilai atau aturan yang ada. Dan kesuksesan pembentukan akhlak baik peserta didik tidak lepas dari peran aktif seorang guru, utamanya guru pendidikan agama Islam (PAI).

Berikut perilaku indisipliner:

a. Bolos di jam pelajaran

Bolos dilakukan siswa dengan sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang negatif. Bolos biasanya dilakukan saat jam pelajaran berlangsung. Perbuatan membolos salah satu bentuk mekanisme pertahanan diri untuk menghindari situasi yang dihadapi anak dari suatu tuntutan proses belajar³²

b. Menyontek (tindakan curang)

Perbuatan yang dilakukan untuk menghindari kegagalan hasil ujian atau nilai dengan menggunakan cara yang tidak jujur. dalam proses belajar, perilaku menyontek dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang dan dapat menimbulkan akibat terhadap diri anak karena menyontek tidak

³²S Wulandari, *Perilaku Remaja*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm, 27

memberikan gambaran yang sesungguhnya akan tetapi hasil yang diperoleh akan bersifat semu.³³

c. Datang terlambat

Sekolahan mempunyai aturan yang disepakati antara guru dan peserta didik, hal ini bertujuan untuk menertibkan peserta didik menjadi lebih baik. Jika melanggar maka akan menerima konsenkuensinya dengan hukuman yang berlaku disekolahan.

d. Penggunaan Bahasa yang Tidak baik (sopan)

Bahasa merupakan nilai indeks dari dalam bermasyarakat, kini telah berubah secara signifikan. Sebuah penelitian di Harvard University pada tahun 1987 mengenai tindak kekerasan di sekolah menunjukkan bahwa 59% guru di sekolah-sekolah perkotaan dan 40% di daerah pedesaan menyatakan bahwa mereka telah menerima berbagai perkataan kasar dan tindakan yang cenderung cabul dari para siswa mereka.³⁴

Faktor –faktor yang Menyebabkan Indisipliner:

a. Faktor Internal

³³S Wulandari, *Perilaku Remaja*, hlm. 28

³⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, diterj. oleh Juma Abdu Wamaungo *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberika Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 25-26.

Ada teori Biogenik yang mengatakan bahwa kelainan perilaku disebabkan oleh kelainan fisik atau genetika. Kelainan fisik menyebabkan orang frustrasi dan terganggu kesehatan mentalnya, merasa rendah diri dan akhirnya melakukan kompensasi yang salah yakni berbuat kenakalan.³⁵ kurangnya keimanan-Religiusitas yang Kurang Kuat menyebabkan seseorang melakukan pelanggaran norma maupun hokum, kondisi emosi yang kurang normal (labil) Para pelanggar aturan norma tidak bisa mengendalikan emosinya yang labil. Dan emosi erat kaitannya dengan kepribadian, jika emosi labil maka kepribadiannya akan labil sehingga mudah terpengaruh oleh orang lain.³⁶

b. Faktor Eksternal

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seseorang, terutama seorang anak. Oleh karena itu, Cara mengasuh anak yang keliru dapat menimbulkan munculnya kenakalan remaja. Hal ini ada hubungannya dengan masalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak-anak dan remaja dalam hubungannya dengan tingkah

³⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2008), Hlm. 47.

³⁶ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam:...*, hlm. 35.

laku serta perkembangannya. Di sinilah letak pembentukan pribadi anak yang berkisar pada hubungan orang tua dan anak-anaknya³⁷ Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan sangat dominan dalam menciptakan terjadinya kenakalan remaja³⁸derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. As'aril Muhajir mengutip pendapat filsuf modern Jeun Baudrillard yang menyatakan bahwa globalisasi berimplikasi pada terjadinya pergeseran nilai.³⁹ Pendidikan Agama sangat penting, Semakin menipisnya nilai-nilai agama berimplikasi pada munculnya beragam perilaku yang jauh atau bahkan menyimpang, dari koridor agama sebagaimana yang dilakukan kalangan pelajar belakangan.⁴⁰

3. Peran Guru dalam Menejemen Kelas

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, trampil dan mempunyai

³⁷ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 372.

³⁸ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, hlm. 373.

³⁹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 38.

⁴⁰ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, hlm. 44.

wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁴¹Dapat di ingat bahwa pendidik tidak hanya sekedar menolong dan membimbing tetapi menghubungkan semua tingkatannya dengan tujuan pendidikan yang dihendaki. Di samping itu pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa agar siswa dapat berkreaitivitas dalam belajar. Menurut Mulyadi (2009:4) menejemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana yang dinamis.⁴²

Ketidakdisiplinan dan ketertiban siswa merupakan salah satu tantangan bagi pendidik dalam mengajar didalam kelas. Dalam menjalankan perannya pendidik harus bisa menejemen kelas dan dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kesadaran dan perilaku siswa agar siswa dapat termotivasi

⁴¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 165.

⁴² Muldiyana Nugraha, *Jurnal Keilmuan Menejemen Pendidikan*, (vol. 4. No.01 Juni 2018) hlm 29

dengan sendirinya. Didalam kelas guru sangat berperan penting tidak hanya mengajar tetapi juga mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya proses mengatur, mengorganiasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas adalah menciptakan suasana dan mempertahankan kondisi kelas sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efisien. Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif⁴³ sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a) Klasikal: Di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan, di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - b) Kelompok/berpasangan: Untuk kerja kooperatif (misalnya, diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
 - c) Individual: Dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.

⁴³ Dimas, *Jurnal Pengembangan Budaya Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Semarang (Vol. 16 No. 1 Mei 2016)*

- 2) Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat anak stres/tertekan).
- 3) Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a) memotivasi dan menantang untuk belajar
 - b) memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran
 - c) mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan
 - d) kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas
 - e) siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Rofian dengan tesis yang berjudul “Peranan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengantisipasi kenakalan Remaja di MAN I Polman Kabupaten Polewali Mandar”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru bidang studi pendidikan Islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja adalah dengan kegiatan kegiatan yang bersifat operasional

- yaitu berupa; tindakan pikiran yang sistematis, forecasting, objectives, policies plan of action, programmes dan schedules.⁴⁴
2. Mochamad Agus Slamet Wahyudi (Mahasiswa BKI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP Diponegoro, Yogyakarta” fokus pada penggunaan teknik behavior dalam penanganan perilaku indisipliner siswa yang dimulai dari langkah kontrak konseling, relaksasi, modeling, reward dan punishment sampai tahap follow-up⁴⁵
 3. Agustina Gobel dengan tesis yang berjudul “Penanggulangan Siswa Bermasalah melalui Penegakan Disiplin Siswa di MTs Negeri Kota Gorontalo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam sistem penanggulangan siswa bermasalah di MTs Negeri Kota Gorontalo melibatkan tanggung jawab guru bidang kesiswaan yang terbagi dalam beberapa tim kerja, antara

⁴⁴ Rofian, *Peranan Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di MAN I Polman Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2013.

⁴⁵ Mochamad Agus Slamet Wahyudi, *Pendekatan Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian Di SMP Diponegoro, Yogyakarta*, Jurnal Analisis, (Vol. XVI, No. 2, Desember 2016), hlm. 209-210.

lain; wali kelas, pembina unit organisasi siswa, bimbingan konseling, wakil kepala Madrasah.⁴⁶

4. Fitriani (Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin tahun 2010) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa dan Upaya Penanggulangannya di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang” mengkaji tentang faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam menanganinya yakni dengan pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling.⁴⁷

Berdasarkan penelitian relevan yang penulis temukan maka terdapat persamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaanya ialah membahas tentang menanggulangi siswa yang tidak disiplin sedangkan perbedaan penelitian yang berjudul “problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pematang” ini membahas tentang sejauhmana problem guru PAI dan upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk menanggulangi perilaku indisipliner di dalam kelas.

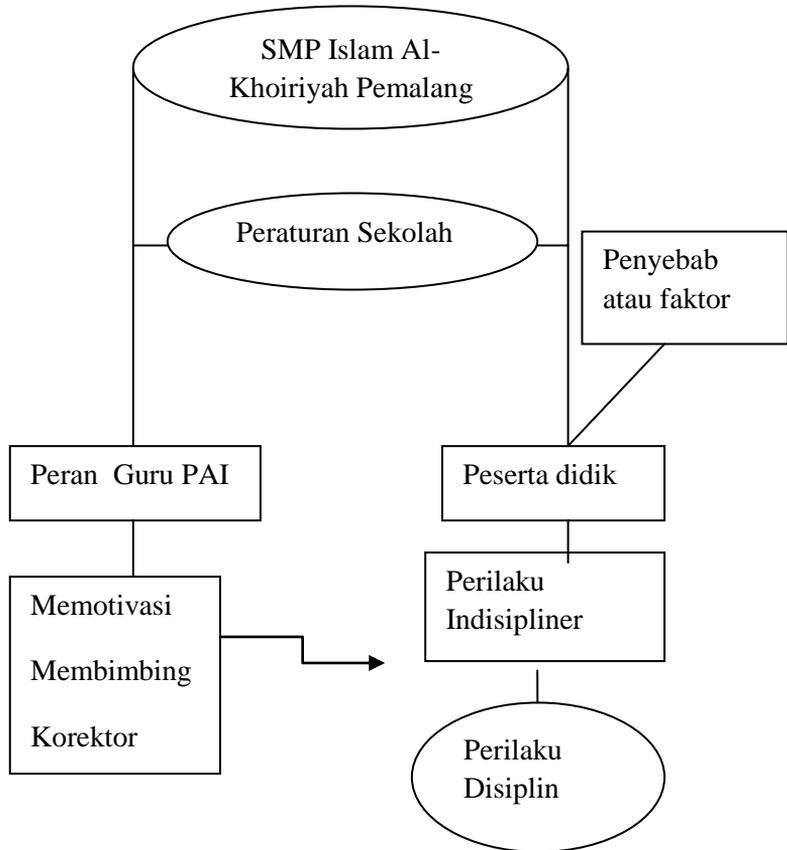
⁴⁶ Agustina Gobel, *Penanggulangan Siswa Bermasalah melalui Penegakan Disiplin Siswa di MTs Negeri Kota Gorontalo*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2011.

⁴⁷Fitriani, *Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa dan Upaya Penanggulangannya di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm. 59.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang problematika guru PAI dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Al-Khoiriyah Pemalang. Pendidikan pada hakikatnya merupakan wadah untuk menempa peserta didik berkembang menjadi pribadi yang baik. Guru mempunyai peran penting dalam mendidik anak didiknya agar mempunyai akhlak yang baik. Masalah yang dihadapi guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner yang di alami oleh siswa di sekolahan merupakan masalah yang penting yang harus diperhatikan dikalangan pendidik. dikatakan demikian karena perilaku indisipliner yang dialami oleh peserta didik disekolah akan membawa dampak yang negatif bagi sekolahnya. Untuk mencegah dampak negatif dan membantu peserta didik dari perilaku indisipliner maka seorang guru harus bisa memberikan motivasi belajar, membimbing di dalam kelas maupun luar kelas, dan cara mengajar yang baik pula.

Bagan Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Indisipliner Siswa



BAB III

PROBLEM GURU DALAM MENANGGULANGI PERILAKU INDISIPLINER

1. Problem Guru

Perlu di ingat bahwa guru sangat penting dalam proses pembelajaran akan tetapi guru juga mempunyai problem baik internal maupun eksternal. Di SMP Islam al-Khoiriyah Problem guru diantaranya: Kualitas pendidik maksudnya adalah apabila pendidik itu memiliki kemampuan mengajarnya dengan baik maka akan tercapai pengajaran yang baik pula, penguasaan metode pembelajaran, metode yang digunakan saat pembelajaran juga sangat mempengaruhi kualitas dari tercapainya pembelajaran seperti metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah, kreativitas guru untuk menghubungkan materi dengan dunia nyata kurang maksimal sehingga siswa tidak dapat memahaminya.

Faktor eksternal seorang guru harus berhadapan dengan siswa yang bandel, kurang memperhatikan saat diajar dan tidak bisa menaati aturan sekolah sehingga dalam proses belajar mengajar terhambat. Di SMP Islam al-Khoiriyah Masih banyak siswa yang melanggar peraturan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di luar kelas contohnya datang

terlambat, atribut tidak lengkap (dasi, topi, sepatu berwarna, dll) sedangkan di dalam kelas pelanggaran seperti berkata yang tidak baik, membolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, berbuat kegaduhan dan masih ditemukan peserta didik yang menyontek saat ulangan dengan membawa handphone ataupun bekerjasama dengan teman.⁴⁸

2. Penanggulangan Perilaku Indisipliner

Di SMP Islam al-Khoiriyah upaya penanggulangan baik guru maupun peserta didik perlu dilakukan agar dapat memajukan sekolah yang lebih baik. Adapun penanggulangannya seperti:

Guru dituntut untuk kreatif dan memadukan materi pembelajaran dengan realistik, Kemampuan dalam memanege kelas juga harus perlu di tingkatkan serta penguasaan metode dan model pembelajaran perlu ditingkatkan sehingga dalam proses pembelajaran mudah mengantarkan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penanggulangan perilaku indisipliner siswa di dalam kelas seorang guru memberikan bimbingan dan motivasi semua guru terutama guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi di 10 menit sebelum pelajaran di mulai, dan 10 menit sebelum pulang. Dengan tujuan agar menjadi

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Islam al-Khoiriyah pemalang pada tanggal 13 juli 2020

anak yang berakhlakul karimah, sopan santun dalam perkataan, taat kepada agama dan memberikan motivasi agar menjadi sukses dengan berdisiplin Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti dramband, PMR, Pramuka maka siswa dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya yang dimiliki. Dengan begitu siswa dapat diminimalisir.⁴⁹

Pada dasarnya disiplin sangat penting bagi kehidupan manusia, karena itu harus ditanamkan terus menerus terhadap individu.dengan penanaman yang terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan.

3. Profil Sekolah SMP Islam Al-Khoiriyah Pematang

SMP Islam al-Khoiriyah Pematang, terletak di jalan Poncowati-Klareyan. Di lihat dari sejarahnya, SMP Islam al-Khoiriyah merupakan sekolah yang di dirikan untuk anak-anak di lingkungan desa Klareyan saja, kemudian pada tanggal 22 Maret 1990 turun SK pendirian yang secara resmi menjadi SMP Islam Al-Khoiriyah Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. dengan NPSN/ NSS: 20324183, status sekolah yayasan dan jenjang pendidikan SMP dengan akreditasi B.

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Islam al-Khoiriyah pematang pada tanggal 13 juli 2020

Sarana dan prasarana yang di miliki saat ini di SMP Islam al-Khoiriyah yaitu terdapat 11 ruang kelas, ruang guru, ruang lab IPA, lapangan olahraga serta sarana dan prasarana lainnya. Dan mempunyai tenaga pengajar dengan jumlah 33 dengan rincian 17 guru tetap yayasan, 1 guru PNS, 15 guru tidak tetap. Jumlah peserta didik di SMP Islam al-Khoiriyah dengan rata-rata peserta didik yang terdaftar setiap tahunnya yaitu 344 peserta didik yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas VII dibagi menjadi 5 kelas dan kelas VIII dan IX dibagi menjadi 3 kelas. Dan kegiatan untuk mengembangkan diri peserta didik melalui ekstrakurikuler yaitu PKS, Dramban, PMR, Pramuka, Rebana, Mading, Seni baca al-Quran.

Tata Tertib Guru

Guru wajib :

- 1) Menjaga kode etik keguruan
- 2) Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan upacara-upacara hari besar nasional
- 3) Menghadiri rapat-rapat dinas yang diadakan sekolah
- 4) Membimbing peserta didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan sesuai dengan pancasila dan UUD 1945
- 5) Mengenakan seragam guru yang telah ditentukan (khusus ibu guru menggunakan rok /tidak menggunakan celana panjang saat mengajar)

- 6) Berpenampilan rapi dan sopan
- 7) Menandatangani daftar hadir dan absensi komputer
- 8) Masuk dan keluar kelas tepat waktu sesuai jam pelajaran
- 9) Memberitahukan kepada Kepala Sekolah bila berhalangan hadir dan menyampaikan tugas untuk siswa
- 10) Menyiapkan program pembelajaran pada awal tahun pelajaran
- 11) Menyerahkan perangkat pembelajaran pada setiap semester dan akhir tahun pembelajaran
- 12) Membantu menegakkan disiplin sekolah
- 13) Peduli terhadap kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekolah
- 14) Menjalin hubungan kekeluargaan sesama warga sekolah
- 15) Memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi

BAB IV

PROBLEM INDISIPLINER YANG TERJADI DI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raden Fatah selaku, kepala sekolah dan hasil dokumentasi mengenai problematika guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang, maka didapatkan data sebagai berikut:

A. Problem indisipliner yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Wusriyati selaku guru pendidikan agama Islam dan merangkap sebagai wali kelas VII di SMP Islam al-Khoiriyah pemalang . terkait dengan munculnya penyebab perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah beliau mengatakan:

Perilaku indisipliner siswa bukan tanpa sebab, ada beberapa penyebabnya baik faktor internal maupun eksternal. Pertama, faktor internal, berasal dari dalam diri siswa yang masih malas belajar dan melanggar aturan tata tertib sekolah seperti malas menyebabkan membolos sekolah, tidak mengerjakan PR menyebabkan membolos dikelas, tidak belajar menyebabkan anak menyontek ketika ulangan, lupa menyebabkan tidak memakai aribut seragam sekolah.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat yang kurang mendukung seperti: menunggu teman untuk berangkat bersama menyebabkan siswa terlambat sekolah, terpengaruh teman menyebabkan siswa merokok, dan di ganggu teman dikelas menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Keluarga broken home menyebabkan anak berbuat kenakalan dan melampiasikan perhatian pada sekitarnya. Untuk itu memberikan motivasi dan bimbingan wajib bagi guru khususnya guru PAI agar siswa tidak dapat melanggar aturan yang ada baik di dalam kelas maupun diluar kelas⁵⁰

B. Analisis Data

Dalam pembahasan kali ini, peneliti akan melakukan analisis yang sebelumnya sudah dibahas dalam pembahasan. dan data tersebut kita temukan sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Menanggulangi Perilaku Indisipliner Siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah

Disiplin sangat penting bagi kehidupan akan tetapi pada kenyataan dilapangan ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang melanggar aturan di sekolahannya. Belakangan ini banyak sekali pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik

⁵⁰ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang pada tanggal 14 Juli 2020

diantaranya membolos di jam pelajaran, tidak memakai atribut yang lengkap, datang terlambat, dan lain sebagainya. Perilaku yang tidak disiplin tentunya akan mempengaruhi siswa dalam kehidupan sebagai pelajar, dengan wali kelas, bahkan guru pelajaran

Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam memberikan arahan dan bimbingan. Penanggulangan perilaku indisipliner siswa telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam, akan tetapi masih ada saja siswa yang melakukan tindakan indidiscipliner tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, bahwa masih banyak siswa yang ribut dikelas saat pelajaran, telat masuk dan suka membolos.

Penanggulangan yang dilakukan oleh guru PAI dirasa cukup sebagaimana mestinya, akan jika siswa sudah melampaui batas maka akan dilakukan tindakan oleh guru BK.

Adapun kendala yang terjadi yang dialami guru PAI, berupa kurangnya kompetensi guru dalam memanaje kelas, ataupun masalah peserta didik yang memiliki perilaku yang buruk dan sudah sulit di nasehati.

2. Problem Indisipliner yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah

Pada dasarnya problem indisipliner berangkat dari problem siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Berbagai permasalahan siswa dalam kedisiplinan sangatlah

bervariasi hal ini di latar belakang oleh keadaan siswa itu sendiri. Di sini peran guru sangat penting tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi bertanggung jawab untuk membentuk karakter sehingga menjadi siswa yang cerdas, soleh dan terampil disiplin dalam menjalani hidupnya.

Akan tetapi dalam menjalankan perannya menjadi seorang guru tidaklah semudah yang dibayangkan. Guru harus berhadapan dengan siswa yang bandel, nakal dan susah diatur. Perilaku indiscipliner siswa di lakukan bukan tanpa sebab, ada beberapa penyebabnya baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku indiscipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah yang diungkapkan oleh ibu Wusriyati selaku guru pendidikan agama Islam “Pertama, faktor internal, berasal dari dalam diri siswa yang masih malas belajar dan melanggar aturan tata tertib sekolah seperti malas menyebabkan membolos sekolah, tidak mengerjakan PR menyebabkan membolos dikelas, tidak belajar menyebabkan anak menyontek ketika ulangan, lupa menyebabkan tidak memakai aribut seragam sekolah.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat yang kurang mendukung seperti: menunggu teman untuk berangkat bersama menyebabkan siswa terlambat sekolah, terpengaruh teman menyebabkan siswa merokok, dan di ganggu teman dikelas menyebabkan kegaduhan di

dalam kelas. Keluarga broken home menyebabkan anak berbuat kenakalan dan melampiasakan perhatian pada sekitarnya”

Solusinya dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti dramband, PMR, Pramuka maka siswa dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya yang dimiliki. Dengan begitu siswa dapat diminimalisir perilaku indisipliner siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di SMP Islam al-Khoiriyah, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan. Berikut kendala yang dialami peneliti dan menjadikan adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian:

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya mengacu atau terfokus pada tema problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pematang
2. Penelitian ini kurang bisa meneliti secara maksimal karena adanya pandemik covid 19 sebagian besar peserta didik belajar di rumah dan hanya guru serta karyawan yang tetap masuk di sekolah sehingga belum bisa mengamati secara langsung bagaimana problematika guru dalam menanggulangi peserta

didik di SMP Islam al-Khoiriyah agar penelitiannya lebih akurat

3. Selain adanya faktor diatas, kemampuan yang di miliki peneliti juga menjadi penghambat dalam melaksanakan penelitian, oleh karena itu peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berfikir ataupun keterbatasan tenaga peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang penulisan ajukan yaitu mengenai problematika guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner di SMP Islam al-Khoiriyah Pemalang dari hasil yang peneliti lakukan maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Menanggulangi Perilaku Indisipliner Siswa di SMP Islam Al-Khoiriyah yang ditemukan pada guru maupun siswa. Problematika: berupa penguasaan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan terhambatnya suatu proses pembelajaran disebabkan oleh perilaku indisipliner siswa berupa: sifat yang nakal, kurang memperhatikan saat diajar dan tidak bisa menaati peraturan, datang terlambat, atribut tidak lengkap (topi, dasi, sepatu berwarna dll)

sedangkan di dalam kelas pelanggaran seperti berkata yang tidak baik, membolos di jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, berbuat kegaduhan dan masih ditemukan siswa yang menyontek saat ulangan dengan membawa handphone ataupun kerjasama dengan teman.

Adapun penanggulangannya dengan memberikan motivasi agar sukses dalam berdisiplin, tidak hanya itu

dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti dramband, PMR, dan pramuka maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya yang dimiliki.

Dengan begitu peserta didik dapat di minimalisir

2. Problem indisipliner yang terjadi di SMP Islam al-Khoiriyah disebabkan oleh beberapa faktor, faktor -faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang malas belajar menyebabkan siswa membolos jam pelajaran bahkan membolos sekolah, menyontek saat ulangan disebabkan tidak belajar, tidak mengerjakan PR dan bermain HP di dalam kelas.

sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang kurang mendukung seperti: menunggu teman untuk berangkat bersama menyebabkan siswa terlambat datang sekolah, merokok karena pengaruh oleh teman, diganggu saat jam pelajaran oleh teman di kelas menyebabkan kegaduhan di dalam kelas, lingkungan keluarga yang broken home menyebabkan anak berbuat kenakalan dan melampiasikan perhatian kepada sekitarnya

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pematang

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa agar membiasakan siswa melakukan kedisiplinan dan menaati peraturan yang ada baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. dan melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Agar siswa mendapatkan pengawasan dari orangtua secara maksimal.

2. Bagi guru

Untuk guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam proses pengelolaan kelas dan pembelajaran dengan metode yang menarik agar siswa tidak melakukan perilaku indisipliner, memberikan motivasi dan arahan yang mendidik agar siswa tidak mengulangi perilaku indisipliner.

3. Bagi siswa

Siswa khususnya mereka yang melakukan perilaku indisipliner hendaknya mematuhi peraturan sekolah dan bersikap disiplin agar menjadi anak yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, agama dan bangsa.

4. Bagi peneliti

Hendaknya peneliti melakukan survai secara langsung agar mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di SMP Islam al-Khoiriyah Pemasang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Gobel, *Penanggulangan Siswa Bermasalah melalui Penegakan Disiplin Siswa di MTs Negeri Kota Gorontalo*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Tahun 2011
- Fitriani, *Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa dan Upaya Penanggulangannya di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Gunawan, *Imam Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hamidah, Siti Nur, *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner di SMAN 04 Semarang*, (semarang: FITK UIN Walisongo, 2015).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Junaedi Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017
- Mochamad Agus Slamet Wahyudi, *Pendekatan Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian Di SMP Diponegoro, Yogyakarta*, Jurnal Analisis, (Vol. XVI, No. 2, Desember 2016)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawy)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat tentang tugas guru PAI sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pengevaluasi di SMP Islam Al-Khoiriyah?
2. Pendapat tentang kompetensi guru PAI di SMP Islam al-Khoiriyah?
3. Apa permasalahan yang dihadapi guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa?
4. Apa saja jenis pelanggaran indisipliner yang dilakukan siswa?
5. Faktor apa yang menyebabkan siswa berperilaku indisipliner? Dan mengapa hal itu terjadi pada siswa?
6. Apakah ada kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru lainnya dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa?
7. Apa solusi yang pernah dilakukan sekolah dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat guru tentang tugas guru pai sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pengevaluasi di SMP Islam Al-Khoiriyah?
2. Bagaimana pendapat guru tentang perkembangan akhlak siswa di SMP Islam al-Khoiriyah dari dulu hingga sekarang?
3. Apa saja jenis-jenis pelanggaran indisipliner yang dilakukan siswa?

- 4 Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya perilaku indisipliner ? dan mengapa hal itu terjadi pada siswa?
- 5 Aspek apa yang ditekankan oleh guru PAI dalam pembelajaran untuk menekan perilaku indisipliner siswa ?
- 6 Apa peran guru PAI dalam menanggulangi perilaku indisipliner?
- 7 Adakah kerjasama antara guru PAI dan guru-guru lainnya dalam menanggulangi perilaku indisipliner?
- 8 Apa solusi yang pernah dilakukan guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah ?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Pernah atau tidak dipanggil oleh guru BK karena melakukan pelanggaran aturan sekolah?
2. Perilaku indisipliner apa yang dilakukan oleh siswa sehingga dipanggil oleh guru?
3. Faktor apa yang mempengaruhi melanggar aturan sekolah?
4. Apakah guru PAI ketika menasehati memberikan pengarahan tentang nilai-nilai agama?

Lampiran II

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENANGGULANGI PERILAKU INDISIPLINER

SISWA DI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG

Narasumber : Raden Fatah S.E
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam al-Khoiriyah
Hari/ tanggal : Kamis / 16 Juli 2020
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah
Waktu : 10.00 – 10.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak tentang tugas guru PAI sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pengevaluasi di SMP Islam Al-Khoiriyah?	menurut saya, guru-guru di SMP Islam al-Khoiriyah sudah menjalankan tugasnya dengan cukup baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pengevaluasi. Akan tetapi yang namanya guru pastilah ada kekurangannya sehingga perlu adanya peningkatan dalam menjalankan perannya sebagai guru.
2	Tentang kompetensi bagaimana pendapat bapak kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMP islam al-Khoiriyah?	menurut saya guru-guru disini termasuk guru PAI sudah memiliki standar kualifikasi akademik. Dengan demikian guru sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik meskipun ada kurangnya salah satu kompetensi yang dimiliki
3	sejauh ini apakah ada permasalahan yang dihadapi guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner di smp islam al-Khoiriyah?	setiap sekolah tentunya mempunyai problem masing-masing akan tetapi problem yang dihadapi sekolah ada berbagai faktor baik itu faktor dari guru maupun dari siswa itu sendiri. dari guru sendiri masih Kurangnya

No	Pertanyaan	Jawaban
		guru dalam memenege tugas, kurangnya kreativitas guru dalam menghubungkan materi dengan realita. Dan guru-guru yang seperti itu harus di tuntut untuk lebih meningkatkan kreativitas dan menejemen kelas lebih baik. sedangkan dari siswa sendiri masih ditemukanya siswa yang melanggar aturan seperi memakai atribut yang tidak lengkap, membolos di jam pelajaran, datang terlambat dan lain sebagainya.
4	Apa saja jenis pelanggaran indisipliner yang dilakukan siswa di SMP Islam al-Khoiriyah?	pelanggaran yang dilakukan di antaranya: membolos, datang terlambat, berbuat kegaduhan di dalam kelas, memakai atribut yang tidak lengkap, membawa handphone, kurang lebih seperti itu.
5	Faktor apa yang menyebabkan peserta didik berperilaku indisipliner? Dan mengapa hal itu terjadi pada siswa?	Banyak faktor yang menyebabkan anak berperilaku indisipliner. Yang pertama dari dalam diri siswa. Bisanya anak malas untuk belajar sehingga menyebabkan anak menyontek saat ulangan, bergadag sehingga anak telat datang kesekolahan dan, lupa menyebabkan tidak memakai aribut seragam sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi anak tidak hanya diri sendiri lingkungan keluarga dan masyarat juga ikut andil dalam pengaruh anak seperti membawa rokok, itu karena ikut ikutan dengan teman.
6	Apakah ada kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru lainnya dalam menanggulangi perilaku indisipliner?	kerjasama tentunya ada mbak, semua guru saling kerjasama antara guru PAI dengan guru lainnya, akan tetapi kalau dirasa sudah cukup berat

No	Pertanyaan	Jawaban
		dalam mengatasinya maka akan diserahkan ke guru BK untuk dibimbing lebih lanjut..
7	Apa solusi yang pernah dilakukan guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner?	sekolah telah memberikan jam tambahan seperti ekstrakurikuler ada rebana, pramuka,PMR, dan dramband menurut saya itu solusi dalam meminimalisir anak agar anak ada kegiatan dan menyibukan diri dengan kegiatan kegiatan yang positif. Tidak hanya itu kami juga memperlakukan guru piket dimana guru berhadapan dengan siswa pada saat itu, akan tetapi semua guru saling berkoodinasi dengan guru lain. Sekiranya perlu penangann khusus maka yang bertindak adalah guru BK

Narasumber : Wusriyati S.Ag
 Jabatan : Guru PAI/wali kelas VII
 Hari/tanggal : Senin/ 13 Juli 2020
 Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana pendapat ibu tentang tugas guru PAI sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pengevaluasi di SMP Islam al-Khoiriyah?	Sebagai seorang guru sudah kewajiban saya untuk mengajar, membimbing dan mengevaluasi. Saya sisipkan hal-hal positif disetiapsaya mengajar, menyuruh anak sholat berjamaah tentu saya ikut berjamaah memberikan contoh yang baik, sopan santun dan saya yakin tentu akan terbiasa dengan cara adanya di nasehati, di motivasi. mereka akan termotivasi untuk menirunya dan saya rasa semua guru menjalankan tugasnya dengan sebaik baiknya.
2	bagaimana pendapat ibu tentang perkembangan akhlak siswa di SMP Islam al-Khoiriyah dari dulu hingga sekarang?	Menurut saya, akhlak siswa di SMP Islam al-Khoiriyah sudah cukup baik allhamdulillah dari tahun ke tahun sudah mulai berkurang dalam melakukan pelanggaran. hal ini tentu tidak lepas dari peran guru dan pengetatan tata tertib sehingga dapat meminimalisir perilaku indisipliner di sekolah walaupun masih ada satu dua anak yang masih melanggar
3	Apa saja jenis pelanggaran indisipliner yang dilakukan siswa di SMP Islam al-Khoiriyah?	Pelanggaran yang terjadi disini ya membolos di jam pelajaran, membawa handphone, membuat keributan di dalam kelas, sering terlambat masuk ketika KBM sudah dimulai
4	Faktor apa yang menyebabkan peserta didik berperilaku indisipliner? Dan mengapa hal itu terjadi pada	Banyak Faktor yang menyebabkan anak berperilaku indisipliner menurut saya dari lingkungan itu sendiri seperti lingkungan sekolah, keluarga,

No	Pertanyaan	Jawaban
	peserta didik?	masyarakat yang kurang mendukung seperti: menunggu teman untuk berangkat bersama menyebabkan siswa terlambat sekolah, terpengaruh teman menyebabkan siswa merokok, dan di ganggu teman dikelas menyebabkan kegaduhan di dalam kelas. Keluarga broken home menyebabkan anak berbuat kenakalan dan melampiasikan perhatian pada sekitarnya
5	aspek apa yang ditekankan oleh guru PAI dalam pembelajaran untuk menekan perilaku indisipliner siswa di SMP Islam al-Khoiriyah?	Sebagai guru PAI saya menekankan dengan 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, jika satu aspek aja yang ditekan maka tidak akan cukup oleh karena itu ketiganya harus di tekan agar bisa berimbang antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam sehari-harinya.
6	bagaimana peran ibu selaku guru PAI dalam menanggulangi perilaku indisipliner ?	Sebagai guru PAI saya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan pelanggaran dan saya menekankan kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku baik dalam setiap harinya.
7	Apakah ada kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru lainnya dalam menanggulangi perilaku indisipliner?	Guru-guru disini saling kerjasama, baik guru agama maupun guru lainnya. Saya menekankan aspek-aspek yang positif dalam setiap mata pelajaran yang saya ampu. Jika terjadi pelanggaran dan saya tidak sanggup menanganinya saya selaku wali kelas akan berkoordinasi dengan guru BK, dan orangtua siswa agar ditindak lebih lanjut
8	Apa solusi yang pernah dilakukan guru dalam menanggulangi perilaku indisipliner siswa di SMP	Dalam melakukan penanganan perilaku indisipliner siswa ketika dikelas saya memberikan arahan, motivasi cara sukses seorang yang

No	Pertanyaan	Jawaban
	Islam al-Khoiriyah ?	berdisiplin dan tidak hanya itu saja saya juga memberikan contoh yang baik , sopan santun agar anak dapat menirunya dengan baik

Narasumber : Mediawan Prayoga

Jabatan : Siswa kelas VIII

Hari/tanggal : Rabu/ 15 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernah atau tidak dipanggil oleh guru BK karena melakukan pelanggaran aturan sekolah?	Pernah, saya dulu pernah membolos dijam pelajaran pergi kekantin. Saya dipanggil guru BK karena ketahuan
2	Perilaku indisipliner apa yang dilakukan oleh siswa sehingga dipanggil oleh guru?	Menbolos pelajaran, membawa handphone alasannya ya itu mbak Cuma ikut-ikutan dan kalau membolos karena gurunya tidak enak.
3	Faktor apa yang mempengaruhi melanggar aturan sekolah?	Kalau saya biasanya dari teman, ketika teman saya membolos pelajaran maka saya ikut membolos, membolos juga karena gurunya tidak enak. Tapi sekarang sudah nggak membolos lagi karena nanti akan mempengaruhi nilai saya diakhir semester.
4	Apakah guru PAI ketika menasehati memberikan pengarahan tentang nilai-nilai agama?	Iya guru PAI suka memberikan arahan, nasehat, dan banyak hal lainnya. Akan tetapi saya kadang sadar, kadang juga lupa sehingga melanggar lagi.

Narasumber : Saefudin A
Jabatan : Siswa kelas VIII
Hari/tanggal : Rabu/ 15 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernah atau tidak dipanggil oleh guru BK karena melakukan pelanggaran aturan sekolah?	Pernah, datang terlambat Karena nungguin temen dan pernah juga membolos pelajaran karena kekantin padahal bukan waktunya istirahat
2	Perilaku indisipliner apa yang dilakukan oleh siswa sehingga dipanggil oleh guru?	Membolos pelajaran tetapi di jam pelajaran tertentu. Kalau diluar sekolah biasanya ngerokok tapi sekarang sudah ngak,
3	Faktor apa yang mempengaruhi melanggar aturan sekolah?	Awalnya cuma iseng, banyak temen temennya yang ikut-ikutan ya jadi penasaran saja.
4	Apakah guru PAI ketika menasehati memberikan pengarahan tentang nilai-nilai agama?	Iya mbak guru PAI membimbing terus, memberi arahan diluar kelas maupun didalam kelas, iya kalau ditanya nilai-nilai agama pasti banyak. Tetapi saya kadang cuma masuk ketelinga kiri keluar ketelingan kanan aja mbak.

Lampiran III

TRANSKRIP DOKUMENTASI **VISI DAN MISI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG**

VISI

“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi sehat dan Islami serta santun dalam bersikap”

MISI

- 1 Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2 Mengoptimalkan dalam pelayanan peserta didik dalam upaya mengantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3 Menciptakan sekolah yang bersih, nyaman, sejuk & menjalin kekeluargaan antar warga masyarakat
- 4 Membiasakan siswa berakhlak karimah, berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam, kreatif, mandiri dan gemar belajar.
- 5 Bawalah nama baik sekolah dengan prestasi dan semangatmu

TATA TERTIB SISWA- SISWI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH

A. KEWAJIBAN SISWA SISWI

1. Siswa siswi mengucapkan dan menjawab salam bila bertemu dengan guru, karyawan, siswa siswi lainnya dan atau orang lain yang ada dilingkungan sekolah yang sesuai dengan tata cara Islam
2. Siswa siswi sudah berada di lingkungan sekolah 15 menit sebelum bel masuk

3. Siswa siswi wajib finger prin berangkat dan pulang sekolah
4. Memakai pakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah
5. Berdoa sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran usai
6. Siswa-siswi wajib mengikuti upacara bendera pada hari senini dan pada hari besar nasional
7. Apabilatang terlambat tidak boleh langsung masuk kelas dan wajib meminta izin dari guru piket, guru BK atau petugas lainnya yang berwenang
8. Meninggl kan kelas saat jam pelajaran krena suatu hal wajib meminta izin guru piket, guru BK atau petugas lain yang berwenang
9. Siswa-siswi yang terpaksa dikeluarkan dalam kelas segera melapor kepada guru piket, guru BK atau petugas lain yang berwenang
10. Tidak masuk sekolah wajib memberikan surat keterangan dari orangtua atau dokter
11. Tidak masuk sekolah tiga hari berturut-turut tanpa keterangan, orang tua akan dipanggil untuk mempertanggung jawabannya
12. Memakai pakaian olahraga yang telah ditentukan pada saat olahraga/ yang telah ditentukan

13. Wajib memelihara ketertiban dan menjaga nama baik sekolah
14. Wajib meelaksanakan pembiasaan
15. Siswa wajib mengucapkan Sembilan karakter
16. Boleh izin kebelakang satu orang atau tidak boleh lebih dari dua orang

B. LARANGAN-LARANGAN

1. Dilarang meninggalkan sekolah pada jam sekolah tanpa izin dan guru piket, guru BK, atau petugas lain yang berwenang
2. Dilarang keluar kelas apabila guru pelajaran tidak hadir / kosong
3. Dilarang memasuki ruang guru, kantor danBK, kecuali ada keperluan atau kepentingan
4. Dilarang membawa HP dan bersepeda motor dilingkungan sekolah
5. Dilarang gundutanpa alasan,berambut gondrong (bagi laki-laki), modelcukuran tidak lazim/ tidak layak, rambut bewarna,rambut berkucir, bertindik ditelinga, bertindik di hidung, bibir,lidah dan bertato
6. Bagi siswa putrid dilarang memkai perhiasaan dan make up berlebihan
7. Bagi siswa putra dilarang memakai kalung, gelang, anting dan cincin

8. Dilarang melakukan kegiatan yng merugikan dan membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti:
 - a. Membawa senjata tajam,merokok, dan minum minuman keras
 - b. Membawa/mengonsumsi/ mengedarkan NAPZA atau obat- obatan terlarang
 - c. Melakukan pemerasan / pemalakan

C. SANKSI-SANKSI

Apabila siswa ternyata melanggar peraturan/ tata tertib sekolah, maka akan dikenakan sanksi sesuai berat ringannya pelanggaran yang dilakukan, antara lain:

1. Diperingatkan
2. Dipulangkan dari sekolah
3. Tidak boleh mengikuti pelajaran dalam batas waktu yang ditentukan (di skors)
4. Dikembalikan kepada orang tua/ dikeluarkan

D. LAIN-LAIN

Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan/ tata tertib sekolah ini, akan diatur kemudian.

Lampiran IV

DAFTAR DEWAN GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN	MATA
			PELAJARAN
1	Raden Fatah, SE	GTY/Kepala Sekolah	IPS
2	Dewi Nugraeni, S.Pd.	GTY/Wakil Kepala Sekolah	IPS
3	Imam Subkhi, S.Pd.I.	GTY/PP. Ur Kesiswaan	PAI, AK AKH
4	Munasikhah, S.E, S.Pd.	GTY/Bendahara BOS	IPS
5	Yusuf Rifai M , S.Pd.	GTY/Pemb. PKS	Matematika
6	Wusriyati, S.Ag.	GTY/Wali Kelas IX C	PAI
7	Masrurroh, S.Pd.	GTY/Wali Kelas IX A	Matematika
8	Irsalina Himawati I, S.Pd.	GTY/Wali Kelas IXB	Bhs.Indonesia
9	Umi Farokhatun, S.Pd.I	GTY/Wali Kelas VIII A	FIK,ASWA, BTQ
10	Rudi Ashari, S.Pd.	GTY/Pemb.Pram, Drumband	IPA
11	Rita Nurfiani, S.Pd	GTY/Pemb.Rebana	BK
12	Sri Untari, S.Pd.	GTY/	PPKn
13	Intan Mustikaningrum, S.Pd.	GTY/Bendahara Sekolah	IPA
14	Erka Cahyanti, S.Pd.	GTY	Bhs.Ingggris
15	Wahyu Listiyo Aji, S.Pd	GTY/Wali Kelas VIII E	Penjasorkes
16	Nina Mudlofa, S.Pd	GTY/Wali Kelas VIII B&	AL-QH
17	Puthut Satwika, S.Pd	Pemb.Pramuka	Aswaja, BTQ
18	Puthut Satwika, S.Pd	GTT/Wali Kelas VIIIC	Bhs.Ingggris
19	Nais Puspaningrum, S.Pd.	GTT/Pem.Pramuka	BK
20	Istiqomah Salma, S.Pd	GTT	PPKn, SBK
21	Khurotul Ain, S.Pd	GTY	IPS
22	Maeli Sokhabah	GTT	SBK
23	Marjono, S.Pd.	PNS	Bhs.Ingggris
24	Rizka Kusuma Wardani, S.Pd	GTT	Bhs.Indon
25	Nurul Baroroh, S.Pd	GTT	Bhs.Jawa
25	M.Awaludin, S.Pd	GTT/Sapras/W K VIII D	Bhs.Arab,Prak

26	Sita Nur Annisa, S.Pd	GTT/Wali Kelas VII D	B.Indo
27	Ami Multiana, S.Pd	GTT /Wali Kelas VII B	MAT, IPS
28	Dwi Rahmat Cahyo, S.Pd	GTT	BK
29	Slamet Sakti Hidayat, S.Sn	GTT/Wali Kelas VII A	Bhs.Jawa
30	Nla Aulia Rakhmawati, S.Pd	GTT	MAT/IPS
31	Esdah Lilejati, S.Pd	GTT	B.Indo, Prakarya
32	Adinda Putri Nurbaeti, S.Pd	GTT/ Wali Kelas VIII C	B.Ingggris
33	Inas Eka Trisnaeni, S.Pd	KTU	
34	Nur Alifah Agustin	PTT, Operator	
35	Retno Sukmawati	Pustakawati	
36	Mukhlisin	Pembina Sifat	
37	Petugas	Penjaga Sekolah	
JUMLAH			

Lampiran V

GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Lampiran VI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL FALAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PETARUKAN
TERAKREDITASI : B (BAIK)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 177/SMP/IAI-KH/11 89/VIII/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Islam Al-Khoiriyah Petarukan Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

Nama : UMNIYATUL KHUSNA
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 5 Februari 1996
NIM : 1503016130
Keterangan : Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Islam Al-Khoiriyah
untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“ PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PERILAKU INDISCIPLINER SISWA DI SMP ISLAM AL-KHOIRIYAH PEMALANG ”

dari tanggal 10 Juli 2020 s/d 24 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya,
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Alamat : Jalan Poncowati Desa Klareyan Kec. Petarukan 52362 ☎ (0284) 3277457 - 087830096145

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Umniyatul Khusna Fitriana
Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 05 Februari 1996
Alamat : Desa Loning RT 03/RW 04 Kec. Petarukan,
Kab. Pemalang
No. HP/WA : 085800682041/ 085842084206
Email : khusna256@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Loning Lulus tahun 2003
 - b. SDN 1 Loning Lulus tahun 2009
 - c. SMPN 2 Pemalang Lulus tahun 2012
 - d. MAN 1 Pekalongan Lulus tahun 2015
 - e. FITK PAI UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah diniyah Miftahul Ulum Loning
 - b. Pondok pesantren Nurul Falah Pekalongan

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Abdurrahman Wahid 2015
2. Anggota BITA 2016

Semarang, 30 November 2020



Umnayatul Khusna F
NIM: 1503016130